

Hubungan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 10 Tangerang

Anggi Ripana

anggirivana@gmail.com

Nurdin

nurdinasmad@gmail.com

Zubairi

zubairimuzakki@gmail.com

Nila Risma

nilarisma55@gmail.com

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

Abstract

This research aims to determine the relationship between the implementation of prayer services and the results of learning fiqh in class XI IPA 2 MAN 1 Tangerang students and the hypothesis tested is that there is a relationship between the implementation of prayer services and the learning outcomes of Islamic religious education. This research was conducted using the Descriptive Survey method. The target population was all students in class XI MAN 1 Tangerang, totaling 329 students and spread across 9 study groups. The sample was taken using random sampling technique, namely 40 students. As the independent variable is the Implementation of Prayer Services, the related variable is the Fiqh Learning Outcomes. For the independent variable instrument (x) using a questionnaire spread with 20 questions and 5 possible answers, namely, always, often, sometimes, rarely and never. And the related variable (y) is taken from the results of the Mid-Semester II Examination. From the hypothesis results, the rcount is 0.915 and this result is greater than the rtable, both significant 5% = 0.312 and significant 1% = 0.403. So it can be concluded that this research has a positive and significant relationship between the implementation of prayer services and the results of learning fiqh for class XI IPA 2 MAN 1 Tangerang students so that the hypothesis proposed by the researcher is accepted. It is hoped that the results of this research will be useful for improving the quality of learning so that learning outcomes are relatively good, as well as being able to foster student motivation to participate in teaching and learning activities through more effective roles. Apart from that, the results of this research can be used as a reference by related installations in developing teachers in improving teaching competence.

Keywords: Teacher social competence, learning outcomes, and Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membangun kecerdasan dan kepribadian anak menjadi lebih baik lagi. Pendidikan adalah proses pembelajaran peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri. (Adab, t.t.-d) Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. (Muzakki dkk., 2022)

Fungsi pendidikan adalah untuk mengurangi kebodohan dan kemiskinan ilmu pengetahuan. Dari pengertian pendidikan diatas dapat diambil kesimpulan bahawa pendidikan itu sangat penting bagi semua manusia, untuk generasi penerus bangsa dutuntut untuk

mengikuti bangku sekolah untuk mendapatkan ilmu pendidikan.(Abnisa & Zubairi, 2022) Dalam proses pendidikan tidak lepas dari pendidik dan peserta didik, pendidik harus mempunyai cara yang dapat mempermudah peserta didik untuk belajar dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.(Nurdin & Zubairi, 2023)

Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melaksanakan kurikulum disuatu lembaga pendidikan untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuannya.(Adab, t.t.-c) Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan seumur hidup, sejak dia masih bayi sampai keliang lahat nanti.(Nurdin & Zubairi, 2023)

Belajar akan lebih baik kalau subyek belajar itu mengalami atau melakukannya. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.(Z. Zubairi dkk., 2022) Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang individu dapat dijelaskan dengan rumusan antara individu dan lingkungan. (Romdloni, 2018)

Keberhasilan pendidikan sekolah ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan melaksanakan ibadah dengan benar khususnya ibadah sholat.(Fatwa;, t.t.) Maka untuk mengetahui seberapa pentingnya ibadah sholat dan hukum-hukum dalam islam harus diajarkan tentang fiqih.(Administrator, 2012)

Umat Islam berkepentingan pada ilmu fiqih, maka umat islam secara keseluruhan berkewajiban untuk mempelajari dan mengetahui masalah-masalah yang terkait dengan kewajiban dirinya kepada Allah, keluarga dan masyarakat. Setiap umat islam akan mengamalkan suatu ibadah, makan mempelajari fiqih menjadi fardu'ain.(Muzakki & Amini, 2023)

Ibadah merupakan salah satu hak Allah yang ditugaskan kepada umat manusia untuk dilaksanakan di dunia ini, yang pahalanya akan diberikan kepada orang yang melaksanakannya diakhirat nanti.(Z. Zubairi, 2023) Tugas utama seorang muslim adalah beribadah kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun. Mengingat arti pentingnya ibadah bagi umat manusia, maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama khususnya masalah ibadah agar benar-benar membentuk manusia yang baik.(Najati, 2004) Dengan pendidikan dan pengajaran agama khususnya masalah ibadah, diharapkan dapat menjadi siswa yang baik dan berprestasi, khususnya dalam pelajaran fiqih dan pelaksanaan Sholat.

Dalam ajaran islam banyak sekali perintah-perintah dan larangan-larangan yang harus kita patuhi. Salah satu ajaran islam adalah ibadah, terutama ibadah Sholat karena dengan Sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar dan sesungguhnya dengan Sholat kita perlu selalu mengingat Allah dan Sholat merupakan ibadah yang keutamannya dengan Sholat lebih besar dari pada ibadah lainnya.(M. P. I. Zubairi, t.t.)

Sholat dapat dikerjakan berjamaah atau sendiri, Sholat berjamaah adalah dua orang atau lebih yang sholatnya bersama-sama dan salah seorang diantara mereka disebut ma'mum dan yang diikuti disebut imam. Sholat berjamaah humkumnya sunnah mu'akat yaitu sunnah yang diutamakan.(Z. Zubairi dkk., 2023) Dengan Sholat berjamaah kita dapat mengatasi masalah kedisiplinan yang telah menjadi problema utama bagi orangtua dan guru dalam mengurus anak-anak dengan baik karena kebiasaan Sholat berjamaah menjadikan kita disiplin dalam segala hal.(Rivana dkk., 2023) Ibadah Sholat dalam agama Islam berkedudukan tinggi yaitu sebagai tiang agama dan sebagai penyempurna ibadah-ibadah lainnya, karena ibadah lain tidak akan diterima apabila ibadah Sholatnya tidak sempurna.(Adab, t.t.-b) Dengan demikian dapat penulis gambarkan, alangkah sayangnya orang yang banyak amalnya tetapi Sholatnya masih juga belum

sempurna. Ibadah Sholat dapat dipaki ukuran lahiriyah untuk menentukan kuat lemahnya agama seseorang.(Nurdin, t.t.)

Dalam hal ini terjadi masalah siswa dan siswi MAN 1 Tangerang yaitu kurangnya perhatian dari seorang guru untuk memonitor para siswa melakukan sholat baik berjamaah atau secara individu. Ketika adzan sudah dikumandangkan banyak para siswa lebih menikmati waktu istirahat yang seharusnya dipergunakan untuk sholat mereka malah bermain HP, merokok, kekantin.

Menurut pengamatan penulis terdapat fakta yaitu pelaksanaan pendidikan disekolah cenderung mengarah pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif maupun aspek psikomotor pada siswa.(Nurdin, t.t.) Kenyataan ini bisa terjadi karena beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain latar belakang pendidikan, lingkungan siswa, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.(Abnisa & Zubairi, 2023a)

Ketidak harmonisan antara fakta dan masalah yaitu guru hanya memperhatikan aspek kognitif saja dan kurang memperhatikan siswa dalam melakukan sholat untuk tepat waktu dan berjamaah saat disekolah sehingga para peserta didik lebih cenderung lalai dalam beribadah.(Zubairi dkk., 2023)

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif survey lapangan dengan pendekatan korelasi dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. (Usman, 2002) Dan kuantitatif adalah "data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan."

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Tangerang sebanyak 278 siswa. Berdasarkan definisi di atas peneliti menetapkan populasi sebagai berikut:

1. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI MAN 1 Tangerang yang berjumlah 278 pada tahun pelajaran 2016/2017.

2. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Tangerang yang berjumlah 40 siswa.

b. Sampel

Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.(Arikunto, 2010)" Berpijak dari pendapatnya pula bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, namun jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil diantara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih". Maka sampel yang menjadi objek penelitian adalah 15% dari jumlah populasi terjangkau, yakni $15\% \times 278 \text{ siswa} = 40 \text{ siswa}$.

Mewakili populasi yang diteliti yang dimaksudkan untuk membuat kesimpulan secara menyeluruh yang diperoleh dalam penelitian. Maka sampel yang menjadi objek penelitian adalah 15% dari jumlah populasi terjangkau, yakni $15\% \times 278 \text{ siswa} = 40 \text{ siswa}$. Dengan teknik random sampling, yang diambil dengan mengambil dari nomor absen. Dengan alasan semua subjek dianggap sama.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (Hadi, 1991) :

1. Angket

Teknik angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Melalui angket hal-hal tentang diri responden dapat diketahui. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan untuk memperoleh data tentang kolerasi antara pelaksanaan ibadah Sholat variabel X dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih (variabel Y) sehingga memperoleh jawaban yang objektif.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai usaha pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di lingkungan MAN 1 Tangerang.

3. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan teknik dokumentasi ini digunakan dalam pengumpulan data tentang hasil belajar fiqih, jumlah pegawai/karyawan, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi, serta hal-hal yang ada dengan penelitian ini.

4. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mencari informasi dengan secara langsung kepada responden, yaitu Kurikulum MAN 1 Tangerang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai berdirinya sekolah, situasi sekolah dan sebagainya, dan kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam dan fiqih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang cara mengukur hasil belajar dan hal-hal lain yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian. Karena data yang telah terkumpul belum dapat berbicara sebelum di analisis dan di interprestasikan. Analisis data dalam skripsi ini, digunakan untuk mengetahui pelaksanaan ibadah sholat dengan hasil belajar fiqih kelas XI IPA 2 MAN 1 Tangerang

“Mencari korelasi antara kedua variabel menggunakan rumus Korelasi Product Moment.” Rumus yang digunakan adalah (Hadi, 1991) :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ha : Terdapat Hubungan (positif/negatif) yang signifikan antara Pelaksanaan Sholat dengan hasil belajar pendidikan agama Islam / fiqih.

Ho : Tidak ada Hubungan (positif/negatif) yang signifikan antara Pelaksanaan Sholat dengan hasil belajar Pendidikan agama Islam / fiqih.

DISKUSI DAN HASIL

Pelaksanaan Ibadah Sholat

Islam diturunkan ke dunia ini untuk dijadikan pedoman hidup manusia dalam rangka melanjutkan kehidupannya yang abadi. Islam juga memberikan perangkat yang lengkap untuk

kegiatan manusia menuju kehidupan yang sempurna. (Adab, t.t.-a) Untuk membina perilaku yang mulia baik lahir maupun batin, disamping perangkat hukum (yang bersifat lahir) maka perangkat aturan hati di ajarkan dalam Islam yaitu dalam bidang akhlaq. Bidang akhlaq ini yang merupakan sumber utama dalam tingkah laku manusia. Islam sangat memperhatikan masalah akhlaq, bahkan segala aspek dalam kehidupan bermuara pada akhlaq. (Muzakki, 2018) Jadi manusia berkewajiban membentuk akhlaq pada dirinya dengan segala kemungkinan yang baik menurut kecakapan, kemampuan dan kesungguhan daya juangnya sehingga terwujud kreatif baru menurut sistem, situasi dan kondisi daerah masing-masing. (Muzakki dkk., 2022)

Oleh karena itu ibadah dijadikan inti fardhu di dalam Islam. Islam adalah agama yang diatas tiang-tiangnya berdiri bangunan, sebagaimana bangunan tidak dapat berdiri sendiri melainkan diatas sejumlah tiang, begitu juga bangunan kehidupan Islam tidak akan berdiri kecuali diatas tiangnya. (Muzakki & Dahari, 2021) Masalah ini mencakup segala amal perbuatan yang mendekatkan hamba kepada Tuhannya, dan juga membersihkan jiwa seseorang dari persoalan keduniawian dan mendorong jiwanya untuk naik kearah kesempurnaan menurut tuntunan Allah SWT. (Z. Zubairi dkk., 2022) Ibadah menjaga keseimbangan naluri antara kepentingan jiwa dan kebutuhan jasmani dalam kehidupan manusia. Ibadah meliputi rukun Islam sebagai unsur pokok, yaitu : Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji bila mampu. Ibadah juga mengandung peraturan-peraturan hubungan manusia dengan penciptanya yang berupa ibadah Sholat, zakat, puasa ataupun yang lainnya. (Zubaidi & Zubairi, 2022)

Sholat adalah rukun Islam yang paling utama setelah kalimat syahadat, Sholat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti: dzikir kepada Allah, membaca Al-Qur'an, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, berdo'a, bertasbeeh dan takbir. Maka ketika datang waktu Sholat, orang yang telah mencapai usia baligh dan berakal wajib melaksanakannya kecuali wanita yang sedang haid dan nifas. Sholat dilaksanakan pada waktu tertentu dan tidak boleh mengakhirkannya dari waktu yang sudah ditentukan terkecuali bagi orang yang hendak menjamak (menggabungkan Sholat dengan Sholat sesudahnya). (Abnisa & Zubairi, 2023b) Sholat lima waktu mempunyai waktu tertentu dan hanya boleh dilakukan setelah masuk waktu yang sudah ditentukan tersebut. Banyak waktu yang tidak mengetahui masuknya waktu Sholat dan juga orang yang sibuk sehingga tidak memperhatikan waktu Sholat. (Nurdin & Zubairi, 2023)

Dasar dan tujuan ibadah Sholat sebenarnya tertumpu pada sumber ajaran agama itu sendiri sama dan identik dengan tujuan Islam. Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan pokok dari sumber ajaran Islam. Dengan demikian dasar pendidikan ibadah Sholat adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan tujuan pendidikan ibadah Sholat adalah membentuk manusia yang taat menjalankan ibadah, terbentuknya pribadi muslim serta terhindarnya dari kekufuran dan dosa, agar tercapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. (Adab, t.t.-d)

Sholat merupakan aktivitas ubudiyah yang dilakukan oleh setiap muslim, shalat tidak hanya sebagai suatu kewajiban saja namun banyak manfaat yang di dalamnya terkandung manfaat dari shalat untuk termasuk mampu meningkatkan daya ingat dan mencerdaskan ini disebabkan karena darah tidak akan memamsuki urat syaraf di dalam otak melainkan ketika seseorang tersebut sembahyang yaitu ketika sujud. Sholat merupakan ibadah yang paling agung karena amal ibadah yang pertama kali ditanya di hari perhitungan kelak adalah sholat. Jika baik sholatnya, selamatlah semua amalnya. Namun, jika jelek sholatnya, amalan yang lain pun ikut jelek. Sholat merupakan ibadah yang paling utama dan memiliki pahala yang sangat besar. Bahkan, sholat menjadi pembeda antara orang yang beriman dan orang kafir. Dalam sebuah hadist disebut bahwa Rasulullah SAW. Bersabda "*Tonggak pemisah antara seorang mukmin dengan kafir adalah sholat*" (HR. Muttafaq Alaih)

Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan, dari hasil belajar itulah akan menghasilkan sebuah prestasi. Prestasi hasil adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang telah dicapainya. Hasil yang dicapai seseorang yang dinyatakan nilai dalam raport. Hasil belajar adalah “keseluruhan dan kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka atau nilai-nilai berdasarkan dari tes hasil belajar.”

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 3 macam : Faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri atau individu yang meliputi :

a. Aspek fisiologis

Kondisi jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas individu dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti kurang sehat, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan dan cacat tubuh sangat mempengaruhi individu dalam menerima pembelajaran khususnya didalam kelas reguler tau sekolah umum.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran yang terdiri dari sikap, bakat, minat dan motofasi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri sendiri atau individu yang meliputi :

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial individu di dalam sekolah adalah, guru, staf sekolah dan teman-teman yang disekolahkan. Masyarakat, tetangga dan teman yang disekitar juga termasuk lingkungan sosial bagi individu. Namun lingkungan sosila yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar adalah, orangtua dan keluarga.

b. Lingkungan Non sosial

Lingkungan non sosial adalah keadaan cuaca yang dan waktu belajar yang digunakan.

3. Faktor pendekatan belajar

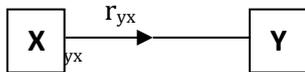
Tercapainya belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktifitas diri atau individu dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah upaya belajar yang digunakan individu dalam belajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar, semakin mendalam dan pendekatan belajar maka akan semakin baik pula hasilnya.

Masih ada lagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu faktor pembawaan seseorang yang berupa kecerdasan. Tingkat kecerdasan seseorang berbeda antar seseorang dengan yang lain, ada yang tinggi dan ada yang rendah.

HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis statistik dimaksud untuk mengetahui apakah hipotesis H_0 yang diajukan diterima atau ditolak pada taraf kepercayaan tertentu. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Disain Penelitian :



2. Hipotesis Penelitian :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar PAI.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar PAI.

3. Hipotesis statistik :

H_0 : $\rho y = 0$

H_1 : $\rho y > 0$

4. Mencari Persamaan Regresi $\hat{Y} = a + b X$

Dari nilai korelasi/ hubungan R sebesar 0,529 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,280 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar PAI adalah sebesar 28,0 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Berdasarkan dari perhitungan nilai t hitung sebesar 3,580 > T tabel sebesar 2,035, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan nilai F hitung sebesar 12,820 > F tabel sebesar 4,14 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti kesemuanya itu terdapat hubungan yang nyata (signifikan) antara Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar PAI.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi produk moment diatas maka didapat pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel = 0,334 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel = 0,430. Ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan baik pada taraf signifikan 5% (0,529 > 0,334) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,529 > 0,430). Hal ini berarti hipotesa alternatif (Ha) diterima dan terbukti kebenarannya karena " r", lebih besar dari " r_t" dan hipotesa nihil atau hipotesa nol (H_0) ditolak kebenarannya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar PAI Kelas X di SMAN 10 Tangerang.

Uji Validitas dan Reabilitas

Pada bagian ini angket yang telah disebarkan kepada responden sebanyak 40 siswa. Selanjutnya data angket tersebut akan diuji validitas dan reabilitas dari setiap nomor butir soal menggunakan korelasi product moment. Tingkat validitas butir soal dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai r_{xy} dengan nilai r_{tabel} dengan ketentuan apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item/butir soal tersebut valid. Dan sebaliknya $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item/butir soal angket tidak valid. Perhitungan uji validitas menggunakan SPSS ver.22.0. Berdasarkan rangkuman hasil uji validitas butir soal angket dengan taraf signifikan 5% atau r_{tabel} 0,312 dan $n = 40$ maka dinyatakan 20 butir soal

angket pelaksanaan ibadah sholat tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai alpha sebesar ,717.

Kemudian nilai ini dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n = 40$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,312. Kesimpulannya $\alpha = 0,717 > r_{tabel} = 0,312$ artinya item-item angket pelaksanaan ibadah sholat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Jadi nilai pelajar pendidikan agama Islam atau fiqh siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Tangerang dikategorikan baik, karena nilai rata-rata $3232 : 40 = 80.85$, dan nilai paling banyak muncul diantara 40 siswa adalah nilai 81 – 90 yang mempunyai presentase sebesar 47,5%.

Untuk membuktikan diterima dan tidaknya hipotesis yang diajukan maka perlu dilakukan analisis lanjut, dari analisis korelasi diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara Pelaksanaan Ibadah Sholat (X) dengan hasil belajar fiqh (Y) yaitu sebesar 0.925. setelah dilakukan interpretasi dengan *degree of freedom*(df) atau derajat kebebasannya dimana $df = N - 2$ dan N adalah jumlah responden, maka $df=38$, karena didalam tabel nilai t product moment 38 diperoleh $r_{tabel} (N) = (0,05) = 0,312$ dan $r_t (N) = (0,01) = 0,403$.

Sedangkan $r_{hitung} = 0,915$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,915 > 0,312$ pada taraf signifikan 5%. Dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,915 > 0,403$ pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian r_{xy} pada taraf kepercayaan 5% dan 1% adalah signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan uji korelasi antara pelaksanaan ibadah sholat dengan hasil belajar fiqh siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Tangerang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan ibadah sholat dengan hasil belajar fiqh, yaitu $r_{hitung} = 0,915$ lebih besar dari pada r_{tabel} , baik signifikan 5% = 0,312 maupun signifikan 1% = 0,403. Dengan demikian dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan ibadah sholat dengan hasil belajar fiqh siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Tangerang sehingga hipotesis yang peneliti ajukan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Antara Pelaksanaan Ibadah Sholat Dengan Hasil Belajar Fiqih” siswa kelas XI IPA 2 MAN Tangerang tahun 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Tangerang tahun pelajaran 2016/2017 termasuk dikategorikan “baik”, karena menunjukkan presentase tertinggi pada jawaban a yang mempunyai bobot 5 yaitu memperoleh 41,9%. Sementara hasil belajar fiqh pada siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Tangerang tahun pelajaran 2016/2017 termasuk dikategorikan “baik”, karena nilai rata-rata $3232 : 40 = 80.85$ dan nilai yang paling banyak muncul dari 40 siswa adalah nilai 81 – 90 yang mempunyai presentase sebesar 47,5%.

Pelaksanaan ibadah sholat mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar fiqh pada siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Tangerang. Hal ini dapat dilihat dari $r_{hitung} = 0,915$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,915 > 0,312$ pada taraf signifikan 5%. Dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,915 > 0,403$ pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian r_{xy} pada taraf kepercayaan 5% dan 1% adalah signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Berarti “ada hubungan yang positif dai pelaksanaan ibadah sholat dengan hasil belajar fiqh” siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Tangerang tahun pelajara 2016/2017.

DAFTAR REFRENSI

- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 279–290.
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023a). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023b). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., dkk Penerbit. (t.t.-a). *DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., dkk Penerbit. (t.t.-b). *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., Penerbit. (t.t.-c). *MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR dalam PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I. Penerbit. (t.t.-d). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Administrator. (2012, September 21). *FIQIH IBADAH DAN PRINSIP IBADAH DALAM ISLAM*. *LPSI*. <https://lpsi.uad.ac.id/fiqih-ibadah-dan-prinsip-ibadah-dalam-islam/>
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Fatwa;, A. U. Y. bin M. A.-S. A. A. S. (t.t.). *Fiqih Praktis Puasa Ramadhan*. Diambil 20 Mei 2023, dari //eperpus.kemenag.go.id%2Fbdk-aceh%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D825
- Hadi, S. (1991). *Statistik dalam Basica Jilid 1*. Penerbit Andi.
- Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–79.
- Muzakki, Z., & Amini, I. (2023). The Influence of Teacher's Personality on Students' Learning Interest in the Field of Islamic Religious Education Studies. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.28944/maharot.v7i2.1152>
- Muzakki, Z., & Dahari, D. (2021). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN HASIL BELAJAR SISWA DI PERUMAHAN GRAHA MAS SERPONG UTARA. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.166>
- Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. (2022). UNSUR PEDAGOGIS DALAM AL-QURAN: (Studi Deskriptif Surat Lukman Ayat 12-19). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.211>
- Najati, M. 'Utsman; A. M. A. R. 'Usmani; (2004). *Al-quran dan ilmu jiwa / Mohammad 'Utsman Najati* (Bandung). Pustaka. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3851&keywords=
- Nurdin, Z. (t.t.). *PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DENGAN AKHLAKUL KARIMAH*. Diambil 22 Januari 2024, dari <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/139>

Nurdin, & Zubairi. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DENGAN AKHLAKUL KARIMAH. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), 76–96.

Rivana, A., Musthofa, M., Zubairi, Z., & Ajizah, S. N. (2023). Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.

Romdloni, R. (2018). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Manajemen Kelas. *Evaluasi*, 1(2), 151–166.

Usman, M. B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam / M. Basyiruddin Usman* (Jakarta). Ciputat Pers. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3127&keywords=

Zubaidi, Z., & Zubairi, Z. (2022). KORELASI GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DENGAN MOTIVASI GURU MI DI KOTA TANGERANG. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i2.265>

Zubairi, M. P. I. (t.t.). *BELAJAR untuk BERAKHLAQ*. Penerbit Adab. Diambil 22 Januari 2024, dari <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=EympEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=info:GEnoXkOvyhEJ:scholar.google.com&ots=d-d-ZlD3TJ&sig=xhBATvflvSjd5HjVz44kKQZW4CQ>

Zubairi, Maharani, P. D. Y., & Aliefah, A. N. (2023). MOTIVASI BERPRESTASI DALAM BELAJAR. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), 61–75.

Zubairi, Z. (2023). Relationship Between Student Perceptions of Teacher Creativity with Student Learning Achievement in Tangerang. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 705–720. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2901>

Zubairi, Z., Muljawan, A., & Illahi, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 59–67.

Zubairi, Z., Nurdin, N., & Halida, T. Z. (2023). Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Rabbani Rajeg Kabupaten Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.